ANALISIS PENDAPATAN USAHA PEMBESARAN IKAN NILA (*Oreochromis Niloticus*)
(Studi kasus Usaha Rekan Beumaju di Desa Blang Dalam Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya)

SKRIPSI

ROSMANIAR
1505904010024

JURUSAN PERIKANAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH
2022

ANALISIS PENDAPATAN USAHA PEMBESARAN IKAN NILA (*Oreochromis Niloticus*)

(Studi kasus usaha Rekan Beumaju Usaha Rekan Beumaju di Desa Blang Dalam Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya)

ROSMANIAR
1505904010024

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk Sidang Skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Perikanan pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar

JURUSAN PERIKANAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH
2022

LEMBARAN PENGESAHAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara:

NAMA : ROSMANIAR

NIM : 1505904010024

JUDUL : Analisis Pendapatan Usaha Pembesaran Ikan Nila (*Orochromis Niloticus*) (Studi kasus Usaha Rekan Beumaju di Desa Blang Dalam Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya)

Yang diajukan memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Perikanan pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar

Mengesahkan
Komisi Pembimbing

Syarifah Zuraidah S.Pi, M.Si
NIDN : 0102098302

Mengetahui :

Dekan Fakultas Perikanan
Dan Ilmu Kelautan

Prof. Dr. M. Ali S., M.Si
NIP: 19590325 198603 1003

Ketua Jurusan Perikanan

Muhammad Agam Thahir, S.Pi., M.Si
NIP: 19891024 2019 031020

LEMBARAN PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

ANALISIS PENDAPATAN USAHA PEMBESARAN IKAN NILA (*Oreochromis Niloticus*)
(Studi kasus usaha Rekan Beumaju Usaha Rekan Beumaju di Desa Blang Dalam Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya)

Disusun oleh:

Nama	: ROSMANIAR
NIM	: 1505904010024
Program Studi	: Perikanan
Fakultas	: Perikanan dan Ilmu Kelautan

Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 18 November 2022 dan dinyatakan lulus dan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI	**Tanda tangan**
1. Syarifah Zuraidah, S.Pi., M.Si (Dosen Penguji I)	.....
2. Ir. T. Amarullah, M.Pi (Dosen Penguji II)	.....
3. Dr. Uswatun Hasanah.S.Si,. M.Si (Dosen Penguji III)	.....

Mengetahui
Ketua Jurusan Perikanan

Muhammad Agam Thahir, S.Pi., M.Si
NIP: 19891024 201905 1 020

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rosmaniar

Nim : 1505904010024

Jurusan : Perikanan

Fakultas : Perikanan dan Ilmu Kelautan

Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Usaha Pembesaran Ikan Nila (Orechromis niloticus) (Studi Kasus di Desa Blang Dalam Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri dengan arahan semua pembimbing dan belum pernah diajukan dalam bentuk apapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya ilmiah yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah di sebut dalam teks dan di cantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, 18 November 2022
Saya yang membuat pernyataan

Rosmaniar
1505904010024

RIWAYAT HIDUP

Rosmaniar, lahir di Padang Rubek Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya pada tanggal 12 mei 1997. Penulis adalah anak 2 dari 2 bersaudara dari pasangan ayahanda Saifullah dan ibunda Aminah. Pendidikan penulis di awali dari SD Negeri Kuala Baro, lulus pada tahun 2009 kemudian penulis menyelesaikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di SMP Negeri 6 Kuala , lulus pada tahun 2012. Dilanjutkan dengan Sekolah Menengah Tingkat SMK Negeri 1 Kuala Pesisir, lulus pada tahun 2015. Setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah SMK penulis mengikuti seleksi penerimaan mahasiswa baru di Universitas Teuku Umar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan serta lulus sebagai mahasiswa Universitas Teuku Umar angkatan 2015.

Penulis pernah melakukan praktek kerja lapangan (PKL) pada tahun 2017 di Balai Benih Ikan (BBI) Krueng Batee Provinsi Aceh dengan judul “Manajemen Usaha Pembenihan Ikan Bawal (*Colossoma mocropomum*) Air Tawar Di Balai Benih Ikan (BBI) Krueng Batee, Kabupaten Aceh Barat Daya” untuk memperoleh gelar sarjana Perikanan di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar. Penulis juga menulis tugas akhir/skripsi yang berjudul “ Analisis pendapatan usaha pembesaran ikan Nila (*oreochromis niloticus*) (studi kasus di Desa Blang Dalam Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya.

PERSEMBAHAN

"Bismillahirrahmanirrahim "

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberkatiku dengan ilmu serta dan memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Selawat beserta salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Ku persembahkan karya kecil ini untuk kedua orangtuaku ayahanda (Saifullah) dan ibunda (Aminah) tercinta. Yang tiada pernah hentinya selama ini memberi semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan sehingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada di depanku.

Ayahanda dan ibunda.....terima bukti kecil ini sebagai kado keseriusan ku membalas semua pengorbananmu.....dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh jiwa demi anak mu hingga segalanya.

Untuk abangku Safrizal, S.T, tiada yang paling mengharukan saat kumpul bersama kalian, walaupun terkadang sering bertengkar tapihal itu selalu menjadi warna yang tidak bisa tergantikan, terimakasih atas doa dan bantuan kalian selama ini, hanya karya kecil ini yang dapat kupersembahkan. Maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya, tapi Insya Allah aku akan selalu menjadi yang terbaik untuk kalian.

Untuk suamiku Marwan dan anakku Furqan yang telah dengan tulus membantu dan mendukung saya untuk terus berjuang menyelesaikan skripsi ini.

Buat sahabatku, Yulita Andriani, dan Rina Safriani serta teman-teman seperjuangan. Terimakasih untuk canda, tawa, tangis dalam perjuangan untuk kita lewati bersama.

Ibu dan Bapak Dosen Pembimbing dan Penguji serta pengajar yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tidak ternilai harganya, agar saya menjadi lebih baik.

Terimakasih kuucapkan, atas segala kekhilafan salah dan kekuranganku, kerendahan hati serta diri menjabat tangan meminta beribu-beribu kata maaf tercurah.

Bacalah dan Tuhan mu lah yang maha mulia

Yang mengajarkan manusia dengan qalam

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, dan hidaya-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan hasil Penelitian tentang "Analisis Analisis Pendapatan Usaha Pembesaran Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) (Studi kasus Usaha Rekan Beumaju di Desa Blang Dalam Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya)"

Dalam penulisan hasil Penelitian ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayah dan Ibunda yang telah memberikan doa restu, serta motivasi dan dukungannya.
2. Ibu Syarifah Zuraidah, S.Pi., M.Si selaku pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis baik dalam hal teknis maupun dalam tata cara penulisan ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Serta teman-teman yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun pemikiran.

Permohonan maaf segenap pembaca karena penulis menyadari bahwa proposal ini masih sangat jauh dari titik kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan ide-ide yang bersifat membangun agar penyusunan skripsi mendatang dapat dinikmati dengan baik.

Meulaboh, 18 November 2022

Penulis

ANALISIS PENDAPATAN USAHA PEMBESARAN IKAN NILA (Oreochromis Niloticus) (Studi kasus Usaha Rekan Beumaju di Desa Blang Dalam Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya)

Rosmaniar [1)] Syarifah Zuraidah[2)]
[1]Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar
[2] Dosen Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar

ABSTRAK

Potensi perikanan memiliki keunggulan komperatif dan peluang pemanfaatan yang besar dibandingkan dengan sektor lainnya. Keunggulan potensi sumberdaya kelautan dan perikanan memiliki prospek menjanjikan untuk dikembangkan dengan terus meningkatkan pemintaan. Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat Pendapatan Usaha Pembesaran Ikan Nila (Oreochromis Niloticus) dan melihat efisiensi Usaha Pembesaran Ikan Nila (Oreochromis Niloticus) pada usaha Rekan Beumaju di Desa Blang Dalam Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya. Penelitian di telah dilakukan pada bulan April 2022 pada Usaha Rekan Beumaju Desa Blang Dalam Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan dianalisis secara deskriptif. Metode penelitian ini juga menggunakan metode penelitian survei dengan menggunakan instrumen berupa kuisoner untuk mengetahui informasi dari responden dalam wawancara. Hasil penelitian di peroleh bahwa Tingkat Pendapatan Usaha Pembesaran Ikan Nila (Oreochromis Niloticus) yang diterima oleh Usaha Rekan Beumaju di Desa Blang Dalam Kecamatan Beutong Rp. 42.342.992/musim panen. Efisiensi Usaha Pembesaran Ikan Nila (Oreochromis Niloticus) pada usaha Rekan Beumaju di Desa Blang Dalam Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya sudah efisien, hal ini di lihat berdasarkan nilai R/C ratio yang lebih besar dari 1 yaitu 1,46 yang berarti setiap Rp. 1 biaya yang dikeluarkan selama proses pembesaran ikan nila memberikan keuntungan sebesar Rp.1,46.

Kata Kunci : *Pembesaran Ikan Nila, Biaya, Pendapatan, R/C Ratio*

ANALYSIS OF ENLARGEMENT BUSINESS REVENUE Tilapia (Oreochromis Niloticus) (A case study of Beumaju Partners' Business in Blang Dalam Village, Beutong District, Nagan Raya Regency)

Rosmaniar [1)] Syarifah Zuraidah [2)]
[1]Student of the Faculty of Fisheries and Marine Sciences, Teuku Umar University
[2] Lecturers of the Faculty of Fisheries and Marine Sciences, Teuku Umar University

ABSTRACT

Fishery potential has a comparative advantage and great utilization opportunities compared to other sectors. The potential advantages of marine and fishery resources have promising prospects to be developed by continuing to increase demand. This study aims to determine the level of income from tilapia (Oreochromis niloticus) rearing business and to look at the efficiency of tilapia (Oreochromis niloticus) rearing business in Rekan Beumaju's business in Blang Dalam Village, Beutong District, Nagan Raya Regency. This research was conducted in April 2022 at the Beumaju Partner Business, Blang Dalam Village, Beutong District, Nagan Raya Regency. This study uses qualitative research and is analyzed descriptively. This research method also uses survey research methods using instruments in the form of questionnaires to find out information from respondents in interviews. The results of the study showed that the level of income from the business of raising tilapia (Oreochromis niloticus) received by Beumaju Partner Businesses in Blang Dalam Village, Beutong District, was Rp. 42,342,992/harvest season. The efficiency of the Tilapia (Oreochromis Niloticus) enlargement business in the Beumaju Rekan business in Blang Dalam Village, Beutong District, Nagan Raya Regency, is efficient, this can be seen based on the value of the R/C ratio which is greater than 1, namely 1.46, which means every Rp. 1 cost incurred during the tilapia enlargement process provides a profit of IDR 1.46.

Keywords: *Tilapia Raising, Cost, Income, R/C Ratio*

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR ..... **i**
ABSTRAK ..... **ii**
ABSTRACT ..... **iii**
DAFTAR ISI ..... **iV**
DAFTAR GAMBAR ..... **v**
DAFTAR TABEL ..... **vi**

BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 2
1.3 Tujuan Penelitian 3
1.4 Manfaat Penelitian 3

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **4**
2.1 Pendapatan 4
2.2 Modal Usaha 5
2.3 Konsep Biaya 6
2.4 Aspek Pasar 8
2.5 Penerimaan 9
2.6 Analisis R/C 10
2.7 Usaha Budidaya Ikan Nila 12
2.8 Penelitian Terdahulu 14

BAB III METODELOGI PENELITIAN **16**
3.1 Waktu dan Tempat 16
3.2 Metode Penelitian 16
3.3 Metode Pengumpulan Data 16
3.4 Teknik Pengambilan Sampel 18
3.5 Metode Analisis Data 18

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN **22**
4.1 Hasil 22
4.2 Pembahasan 28

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN **41**
5.1 Kesimpulan 41
5.2 Saran 41
DAFTAR PUSTAKA **42**

DAFTAR GAMBAR

Gambar.1 Skema Kerangka Pemikiran 17

Gambar. 2 Lokasi penelitian 23

Gambar. 3 Struktur Organisasi Usaha Rekan Beumaju 24

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Metode Pengolahan Data 22

Tabel 4.1.Karakteristik Responden 26

Tabel 4.2 Biaya tetap dan Penyusutan Peralatan Usaha Pembesaran Ikan Nila 29

Tabel 4.3. Pengunaan Biaya Variabel pada Usaha Pembesaran Ikan Nila 29

Tabel 4.4. Total Biaya Penggunaan Tenaga Kerja Usaha Pembesaran Ikan Nila..... 30

Tabel 4.5. Total Biaya Penggunaan Faktor Produksi Usaha Pembesaran Ikan Blang Dalam Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya 30

Tabel 4.6 Rata-rata Jumlah Produksi Usaha Pembesaran Ikan 31

Tabel 4.7 Rata-rata Pendapatan dan analisis R/C Ratio Usaha Pembesaran 31

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan air tawar merupakan komoditas perikanan air tawar yang saat ini menghasilkan keuntungan dalam proses budidaya. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia terutama di Kabupaten Nagan Raya dan kebutuhan akan bahan pangan serta gizi yang baik permintaan ikan akan terus meningkat dari tahun ke tahun. Permintaan ikan yang meningkat tentunya memiliki makna positif bagi pengembangan perikanan khususnya bagi para pembudidaya ikan terlebih lagi bagi negara kepulauan seperti Aceh yang memiliki potensial perairan yang cukup luas (Wahyu Mei Lestari, 2015).

Wilayah Kabupaten Nagan Raya Khususnya pada Usaha Rekan Beumaju di Desa Blang Dalam sendiri budidaya pembesaran ikan nila merupakan sumber penghasilan yang menguntungkan bila dibandingkan dengan budidaya pembenihan dan pendederan karena membutuhkan frekuensi waktu yang cukup lama. Jika dilihat dari segi ekonomi, biaya produksi budidaya pembesaran lebih banyak mengeluarkan biaya salah satunya pembelian pakan. (BPS Sektor perikanan Nagan Raya 2020)

Keberhasilan pengembangan usaha perikanan darat, terutama budidaya ikan air tawar ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya yaitu faktor fisik dan faktor non fisik. Faktor fisik yang mendukung usaha budidaya perikanan diantaranya iklim, kondisi tanah, dan kondisi air. Sedangkan faktor non fisik yang mendukung usaha perikanan diantaranya tenaga kerja, penyediaan benih, pemasaran, modal, hasil produksi, dan gangguan penyakit (Kordi, 2009).

Setiap usaha yang dijalankan pasti adanya permasalah/kendala salah satunya adalah masalah pemasaran, dilihat dari kondisi pemasaranya masih lemah artinya pemasaran hanya di lakukan di ruang lingkup pasar kecamatan Blang Dalam dan sekitarnya. Dari hasil observasi awal didapatkan bahwa ikan yang sudah di panen harus di jual sendiri kepasar artinya belum adanya para penampung baik dari dalam maupun dari luar daerah, selain itu pakan juga menjadi kendala pada saat ini dimana harga pakan yang terus terjadi peningkatan setiap bulan Ketersediaan pakan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan yang dibudidayakan. dalam proses budidaya ikan khususnya pada kegiatan pembesaran, faktor yang terpenting adalah ketersediaan pakan dalam jumlah yang cukup hingga para pengusaha harus meluangkan waktu untuk mencari pakan altenatif seperti sayur-sayuran busuk yang dibuang di pasar.

Biaya atau modal kerja adalah kekayaan yang digunakan untuk melakukan proses produksi. Biaya pada hakikatnya merupakan jumlah yang terus menerus ada dalam menopang usaha yang menjembatani antara saat pengeluaran untuk memperoleh benih, alat dan jasa untuk digunakan selama proses produksi sehingga memperoleh penerimaan penjualan (Ahmad, 2004).

Peneliti melakukan penelitian mengenai Analisis Pendapatan Usaha Pembesaran Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) dengan alasan, usaha tersebut merupakan usaha yang produktif dan sudah dijakankan sejak tahun 2015 sampai sekarang ini. Peneliti melakukan pengamatan dan wawancara dengan pemilik usaha kolam ikan Rekan Beumaju , peneliti mengetahui biaya-biaya apa saja yang di keluarkan oleh pemilik usahan maka dari itu peneliti bermaksud mengetahui tingkat dan sumber pendapatan Usaha Pembesaran Ikan Nila

(*Oreochromis Niloticus*) dengan memilih judul "Analisis Pendapatan Usaha Pembesaran Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) (Studi kasus usaha Rekan Beumaju di Desa Blang Dalam Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya)".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dan kurangnya informasi tentang cara perhitungan pendapatan usaha secara rinci dan akurat, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Berapa besar tingkat Pendapatan Usaha Pembesaran Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) pada usaha Rekan Beumaju di Desa Blang Dalam Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya?
2. Berapa besar tingkan efisiensi dari usaha Pembesaran Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) pada usaha Rekan Beumaju di Desa Blang Dalam Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui tingkat Pendapatan Usaha Pembesaran Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*).
2. Melihat efisiensi Usaha Pembesaran Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) pada usaha Rekan Beumaju di Desa Blang Dalam Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi pihak yang berkepentingan sebagai bahan informasi tentang Analisis Pendapatan Usaha Pembesaran Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) pada

usaha Rekan Beumaju di Desa Blang Dalam Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya.

2. Bagi pembudidaya ikan nila, sebagai salah satu rekomendasi untuk pengambilan keputusan dalam mengembangakan usaha yang sedang dijalankan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini nantinya dapat memberikan solusi dari persoalan yang dihadapi pemilik usaha Pembesaran Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) pada usaha Rekan Beumaju di Desa Blang Dalam Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya.
4. Bagi pembaca, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi mengenai usaha ikan nila serta sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu gambaran tingkat kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan materinya dalam satuan waktu tertentu, biasanya per bulan. Tingkat pendapatan ini sering dihubungkan dengan suatu standard kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Pendapatan dapat diperoleh seseorang dari mata pencaharian utama dengan atau tanpa mata pencaharian lain. Dengan demikian seseorang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Menurut Purwanti, P. (2010), total pendapatan rumah tangga nelayan merupakan penjumlahan dari total keuntungan *fishing* dan pendapatan rumah tangga lainnya.

Pendapatan nelayan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Jadi Pd = TR – TC. Penerimaan nelayan (TR) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (Py). Biaya nelayan biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contohnya biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka TC = FC + VC (Soekartawi, 2012). Analisis pendapatan berfungsi untuk mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan usaha, menentukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen itu masih dapat ditingkatkan atau tidak. Kegiatan usaha dikatakan berhasil

apabila pendapatannya memenuhi syarat cukup untuk memenuhi semua sarana produksi. Analisis usaha tersebut merupakan keterangan yang rinci tentang penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu.

Pendapatan bersih adalah tujuan utama dalam pembukaan usaha yang direncanakan. Semakin besar keuntungan yang diterima, semakin layak usaha yang dikembangkan. Didasarkan pada perkiraan dan perencanaan produksi dapat diketahui pada jumlah produksi berapa perusahaan mendapat keuntungan dan pada jumlah produksi berapa pula perusahaan mendapat kerugian (Ibrahim, 2013).

Menurut Ibrahim (2013), pendapatan merupakan tujuan utama dalam melakukan usaha, semakin besar pendapatan yang diterima maka semakin efisien usaha yang dijalankan, didasarkan pada perkiraan dan perencanaan jumlah produk yang dijual. Hal ini dapat diketahui dari hasil penjualan produk kapan pedagang mendapatkan pendapatan maksimal (terbanyak).

Menurut Nicholson (2012) pendapatan usaha ada dua yaitu pendapatan total dan pendapatan tunai. Pendapatan total merupakan selisih antara penerimaan total (*total revenue*) dengan biaya total (*total cost*). Pendapatan tunai dihitung dari selisih antara penerimaan total dengan biaya tunai. Analisis pendapatan usaha memerlukan dua keterangan pokok, yaitu penerimaan usaha dan penerimaan tunai.

2.2 Modal Usaha

Beberapa contoh modal dalam usahatani, misalnya : tanah, bangunan, alatalat pertanian, tanaman, ternak, saprodi, piutang dari bank dan uang tunai. Sumber pembentukan modal dapat berasal dari milik sendiri, pinjaman (kredit dari bank, dari tetangga atau famili), warisan, dari usaha lain dan kontrak sewa.

Modal dari kontrak sewa diatur menurut jangka waktu tertentu, sampai peminjam dapat mengembalikan, sehingga angsuran (biasanya tanah, rumah dll) menjadi dan dikuasai pemilik modal (Syamaun Usman, 2011) Arti ekonomi perusahaan, modal adalah barang ekonomi yang dapat dipergunakan untuk memproduksi kembali atau modal adalah barang ekonomi yang dapat dipergunakan untuk mempertahankan atau meningkatkan pendapatan.

Pengertian tanah bukan modal atau modal sebenarnya lebih difokuskan pada perhitungan biaya usahatani (biaya tunai dan biaya diperhitungkan). Jika tanah dihitung sebagai modal maka bunga atas tanah dimasukkan dalam perhitungan usahatani. Namun, dalam usahatani keluarga pengeluaran bunga tanah tidak kelihatan karena termasuk dalam pendapatan usahatani. Bunga tanah baru kelihatan jika ingin mencari keuntungan usahatani, bukan pendapatan usahatani.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Listyawan Ardi Nugraha (2011) “uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”. sedangkan menurut Bambang Riyanto (1997) “modal usaha merupakan ikhtisar neraca suatu perusahaan yang menggunakan modal konkrit dan modal abstrak. Modal konkrit dimaksudkan sebagai modal aktif sedangkan modal abstrak dimaksudkan sebagai modal pasif”.

2.3 Konsep Biaya

Menurut Fadholi Hernanto (1991), biaya merupakan korbanan yang dicurahkan di dalam proses produksi, yang semula fisik kemudian diberikan nilai rupiah. Biaya ini tidak lain adalah korbanan. Biaya merupakan pengorbanan yang

dapat diduga sebelumnya dan dapat dihitung secara kuantitatif, secara ekonomis tidak dapat dihindarkan dan berhubungan dengan suatu proses produksi tertentu. Apabila hal ini tidak dapat sebelumnya maka disebut kerugian.

Biaya perikanan adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam usaha perikanan. Biaya usaha perikanan diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu :

a. Biaya Investasi

Biaya Investasi disini adalah penanaman modal dalam suatu kegiatan yang memiliki jangka waktu yang relatif panjang dalam berbagai bidang usaha. Jadi besarnya investasi ini tidak tergantung pada besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Semakin tinggi volume kegiatan semakin tinggi biaya satuan dan sebaliknya jika volume kegiatan semakin rendah maka biaya satuan semakin rendah. (William F.Sharfe 2011)

b. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan dan sebaliknya jika volume kegiatan semakin rendah maka biaya satuan semakin tinggi. (Mulyadi, 2005) Contoh biaya tetap antara lain : sewa tanah, pajak, alat pertanian dan iuran irigasi.

c. Biaya tidak tetap (Variabel)

Biaya tidak tetap atau biaya variabel adalah biaya yang besar-kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Semakin besar volume kegiatan, maka semakin rendah jumlah total biaya variabel. Biaya satuan pada biaya variabel

bersifat konstan karena tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan. (Mulyadi, 2005) Contohnya biaya untuk sarana produksi.

2.4 Aspek Pasar

Pemasaran adalah jalan yang harus ditempuh oleh produk yang dihasilkan oleh produsen agar dapat sampai ke tangan konsumen (Badan pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian, 2002). Pemasaran hanya terdapat dalam usahatani yang komersial artinya usahatani yang berorientasi pasar, oleh karena itu perencanaan produksi dan pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan pasar, misalnya: (1)Jenis produknya apa saja (2) Berapa jumlahnya (3) Bagaimana kualitasnya(4) Bagaimana pemilihannya (5) Bagaimana pengepakannya (6) Bagaimana pengangkutannya (7) Kapan diperlukannya (8) Siapa saja yang terlibat dalam pesanan.

Pemasaran perikanan tambak adalah aktivitas pengusaha perikanan tambak untuk dapat menjual produk ikan agar dapat memperoleh keuntungan yang sebesar - besarnya. Pemasaran dapat dilakukan oleh produsen sendiri (misalnya petani, pembudidaya ikan dan peternak) atau oleh pengusaha perikanan tambak lainnya (misalnya tengkulak, pedagang pengumpul, pengecer dan lain-lain). Suyana, A., (2007), pemasaran hasil perikanan merupakan rantai terakhir dalam sistem perikanan tambak dan hingga saat ini sebagian besar petani masih menghadapi permasalahan pada saat akan menjual hasil tambahkny.

Lemahnya posisi tawar petani sering menjadi penyebab petani tidak mampu memasarkan produk ikan air tawar pada tingkat harga yang wajar. Untuk itu disamping untuk mendorong sistem kemitraan antara pembudidaya dengan pengusaha (pedagang), upaya penguatan kelembagaan petani (kelompok

tani/Gapoktan) juga diarahkan untuk membantu meningkatkan posisi tawar petani dalam memasarkan hasil pertaniannya. A.T Mosher (1966), mengemukakan pentingnya pasar dan pemasaran bagi produk-produk yang dihasilkan para petani. Bahkan dikatakan bahwa tanpa pasar untuk hasil usahatani, maka tidak akan ada pengembangan pertanian.

2.5 Penerimaan

Penerimaan usaha (TR) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (Py). Biaya nelayan biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*) (Soekartawi, 2012). Penjelasan lebih lanjut penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual dan biasanya produksi berhubungan negatif dengan harga, artinya harga akan turun ketika produksi berlebihan. Jumlah produk yang dihasilkan maupun semakin tinggi harga per unit produksi yang bersangkutan, maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar. Sebaliknya jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah maka penerimaan total yang diterima produsen semakin kecil.

Penerimaan usaha didefinisikan sebagai nilai uang yang diterima dari penjualan semua produk. Penerimaan usaha meliputi jumlah penambahan inventaris, nilai penjualan hasil, nilai pengguna rumah dan yang dikonsumsi. unit tempat, kerja dan modal harus digunakan sehingga memberikan tambahan sebesar-besarnya kepada pendapatan, apapun ukuran yang dipakai untuk pendapatan tersebut hal ini harus berlaku dalam setiap usaha.

Husain (2014), menyatakan bahwa penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima dari penjualan produknya kepada pedagang atau langsung kepada

konsumen. Syafril (2010), mengemukakan bahwa penerimaan adalah seluruh pendapatan yang diterima tanpa melihat dari mana sumbernya, dengan besar tidak selalu sama untuk setiap kurun atau jangka waktu tertentu.

Penerimaan tunai usaha didefinisikan sebagai nilai uang yang diterima dari penjualan produk atau jasa usaha. Pengeluaran tunai usaha didefinisikan sebagai jumlah uang yang dibayarkan untuk pembelian barang dan jasa untuk menjalankan usaha. Penerimaan tunai usaha tidak mencakup pinjaman uang untuk keperluan usaha, sedangkan pengeluaran tunai usaha tidak mencakup bunga pinjaman dan jumlah pinjaman pokok. Jadi, penerimaan tunai dan pengeluaran tunai usaha tidak mencakup yang berbentuk benda (Dumairy, 2012).

Sudarsono (2013), menyatakan penerimaan merupakan suatu hasil penjualan dari barang tertentu yang diterima atas penyerahan sejumlah barang pada pihak lain. Jumlah penerimaan *(total revenue)* didefinisikan sebagai penerimaan dari penjualan dari barang tertentu yang diperoleh dari sejumlah satuan barang yang terjual dikalikan harga penjualan setiap satuan barang. Penerimaan usaha adalah produksi yang dinyatakan dalam betuk uang tunai sebelum dikurangi dengan biaya pengeluaran selama kegiatan usaha tersebut (Suharno, 2013).

2.6 Analisis *Revenue – Cost Ratio* (R/C)

Analisis kelayakan merupakan penilaian sejauh mana manfaat yang di dapat dari suatu kegiatan usaha dengan tujuan sebagai pertimbangan usaha yang dilaksanakan diterima atau ditolak (Yacob I, 2014). Soekartawi (2012), menyatakan analisis R/C ratio adalah perbandingan antara total penerimaan dengan seluruh biaya yang digunakan pada saat proses produksi sampai hasil. R/C

ratio yang semakin besar akan memberikan keuntungan semakin besar juga kepada petani dalam melaksanakan usahataninya. *Revenue – cost ratio*, dapat dihitung dengan membandingkan keuntungan atau pendapatan bersih usaha tani dengan total biaya produksi usaha tani.

Supriono (2010), menyatakan *Return Cost Rasio* (R/C) adalah perbandingan antara total penerimaan dari hasil jual suatu produksi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Rasio ini banyak dinikmati oleh para pengusaha atau orang-orang yang menjalankan usaha. Dengan demikian rasio ini merupakan indikator penting bagi para pengusaha untuk mengukur kemampuan atau kelayakan usaha yang dijalaninya.

Metode ratio manfaat dan biaya (*revenue-cost ratio analysis*) atau lebih dikenal dengan istilah R/C Ratio. Metode R/C Ratio pada dasarnya menggunakan ekuivalen nilai sekarang dari penerimaan dan pengeluaran, yang dalam hal ini R/C Ratio adalah merupakan perbandingan antara nilai sekarang dari penerimaan atau pendapatan yang diperoleh dari kegiatan investasi dengan nilai sekarang dari pengeluaran (biaya) selama investasi tersebut berlangsung dalam kurun waktu tertentu.

Analisis Rasio Keuntungan dan Biaya (R/C Rasio) adalah perbandingan antara tingkat keuntungan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan. Suatu usaha dikatakan layak dan memberikan manfaat apabila nilai R/C lebih besar dari nol (0), semakin besar nilai R/C maka semakin besar pula manfaat yang akan diperoleh dari usaha tersebut (Rahardi dan Hartanto, 2013).

2.7 Usaha Budidaya Ikan Nila

Kegiatan budidaya ikan, khususnya budidaya ikan nila baik pada tahap kegiatan pembenihan maupun pembesaran, pakan merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan kegiatan tersebut.

Biaya yang harus dikeluarkan untuk pakan sangat besar bila dibandingkan dengan biaya produksi lainnya 50 – 60 persen dari total biaya produksi. Disamping biaya produksi pakan yang tinggi kondisi sekarang ini harga pakan pellet sangat melambung tinggi. Dalam mensiasati hal tersebut perlu adanya manajemen pakan yang baik untuk efisiensi penggunaan pakan dan meminimalisir biaya penggunaan pakan (M. Riza Kurnia Lubis, 2013)

Manajemen pakan ikan nila yang pertama harus dilakukan adalah pemilihan pakan. Pakan yang dibutuhkan harus mempunyai kandungan protein yang baik dengan formula yang lengkap, mengandung bahan – bahan yang dapat meningkatkan pertumbuhan, meningkatkan produktifitas dan keuntungan. Kemudian bentuk dan ukuran pakan pelet ikan harus diperhatikan dan disesuaikan dengan kebiasaan hidup, kebiasaan makan dan ukuran bukaan mulut ikan. Ada dua bentuk pelet ikan yaitu serbuk dan crumble atau butiran. Sedangkan menurut penggunaannya ada dua jenis pakan yaitu pakan terapung dan pakan tenggelam. Untuk ikan nila biasanya penggunaan pelet yang efektif adalah pakan tenggelam dan ukurannya bisa diseuaikan dengan ukuran bukaan mulut ikan (M. Riza Kurnia Lubis, 2013).

Ada dua cara dalam teknik pemberian pakan yaitu yang pertama cara adlibitum dan cara at statio. Cara pemberian pakan adlibitum yaitu 10 pemberian pakan ikan sekenyangnya kemudian cara at statio yaitu pemberian pakan sesuai dengan takaran atau prosentasi pakan yang ditentukan sesuai dengan biomassa

ikan. Untuk budidaya ikan nila sendiri teknik pemberian pakan yag biasa dilakukan adalah dengan cara at statio ataupun sesuai takaran prosentase pakan. Pemilihan teknik ini bertujuan untuk efesiensi dan efektifitas penggunaan pakan karena terbuangnya pakan yang tidak termakan oleh ikan. Selanjutnya dalam manajemen pakan yang harus diperhatikan yaitu waktu pemberian pakan. Pemberian pakan biasanya disesuaikan dengan kebiasaan waktu makan ikan. Ikan biasanya aktif di siang hari.

Waktu pemberian pakan ikan nila biasanya adalah tiga kali yaitu pagi, siang dan sore hari. Untuk jumlah pakan yang diberikan terdiri dari 3 persen dan 5 persen dari biomassa. Dalam pemberian pakan dengan teknik ini yang harus diperhatikan adalah jumlah kematian ikan serta sampling berat ikan. Sampling berat badan ikan bisa dilakukan 1 ataupun 2 minggu sekali. Pemberian pelet ikan bisa dikombinasikan dengan pakan dari sisa limbah dapur yang tidak terpakai, ampas tahu, pakan alami azola ataupun daun – daunan yang bisa dimakan oleh ikan nila seperti daun singkong, pepaya, sente dan sebagainya. Kombinasi pakan ini bertujuan untuk mengurangi jumlah pelet yang digunakan. Selain mudah didapat harganya pun murah karena memanfaatkan bahan – bahan pakan yang ada di lingkungan sekitar.

Pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen pakan ikan nila sangatlah penting. Karena menunjang keberhasilan budidaya ikan nila baik pembenihan, pendederan maupun pembesaran. Dengan manajemen pakan, penggunaan pakan ikan nila menjadi lebih efektif dan efisien. Sehingga keuntungan yang didapatkan dari budidaya ikan nila pun akan lebih besar.

2.8 Penelitian Terdahulu

I. Diatin, Moch. P. Sobari dan R. Irianni (2007) jurnal ini meneliti mengenai "Analisis Kelayakan Finansial Budidaya Ikan Nila Wanayasa pada Kelompok Pembudidaya Mekarsari". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan ekonomi, usaha budidaya ikan nila Wanayasa yang dilakukan oleh kelompok tani Mekarsari, Desa Tanjungsari, Purwakarta. Kriteria kelayakan usaha dan faktor sensitivitas yang diamati meliputi NPV, B/C net dan IRR. Hasil penelitian menunjukan bahwa nilai NPV adalah sebesar Rp. 225.116.401,83, B/C net sebesar 19,38 dan IRR sebesar 70%. Analisis sensitivitas menggunakan metode "switching value" menunjukan bahwa usaha petani layak untuk dilanjutkan sampai harga pakan meningkat 80,92%, karena nilai NPV adalah nol, B/C net 1 dan IRR sama dengan tingkat suku bunga yang berlaku.

Yacobus dan William (2013) jurnal ini meneliti mengenai "Potensi Budidaya Ikan Nila: Studi Kasus pada Kelompok Tani Pembudidaya Ikan Nila di Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya". Penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi perikanan khususnya budidaya ikan nila (Oreochromis niloticus). Sampel yang digunakan adalah kelompok tani pembudidaya ikan nila di Kecamatan Leuwisari. Kecamatan Leuwisari diharapkan mampu mengelola potensi-potensi yang dimiliki secara optimal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan melakukan wawancara dan observasi, kemudian melakukan analisa potensi bisnis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi perikanan khususnya ikan nila pada kelompok budidaya Leuwisari sudah baik dan dapat membantu pencapaian tujuan secara

bersama-sama, khususnya dalam meningkatkan taraf hidup para anggota kelompok, dan masyarakat sekitar.

Edwin (2015) dengan judul “Kelayakan Usaha Pembesaran Ikan Nila di Desa Indrajaya, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya”. Diketahui bahwa luasan lahan (rata-rata) yang digunakan oleh petani nila sebesar 521 m^2. Total biaya yang digunakan dalam sekali musim panen sebesar Rp. 3.712.386. penerimaan dari usahatani pembesaran ikan nila ini sebesar Rp. 5.699.400, dengan jumlah pendapatan sebesar Rp. 2.918.693 dan keuntungan sebesar Rp. 1.987.014. usaha pembesaran ikan nila ini juga layak untuk diusahakan karena hasil perhitungan R/C lebih dari 1, nilai produktivitas lahan sebesar Rp. 3.982 lebih dari sewa lahan, nila produktivitas modal sebesar 76% lebih dari bunga tabungan, dan produktivitas tenaga kerja sebesar Rp. 98.739 lebih dari upah tenaga kerja.

Rommy Algamar Asri dan Nyanyu Neti Ariyanti (2012) dengan judul “Analisis Produksi dan Efisiensi Alokatif Usaha Budidaya Ikan Nila (Oreochromis Sp) di Desa Tegalrejo”. Diketahui bahwa budidaya ikan nila di desa Tegalrejo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan lebih menguntungkan, usaha budidaya ikan nila memberikan ratio antara Revenue dengan Cost sebesar 1,32 dengan pendapatan sebesar Rp. 26.669.821,00/Ha. Usaha budidaya ikan nila di Desa Tegalrejo sudah efisien yang ditunjukan dengan nilai RC rasio-nya yang lebih besar dari satu, dan ikan nila di daerah Tegalrejo banyak diminati oleh masyarakat karena harganya yang ekonomis.

METODE PENDEKATAN

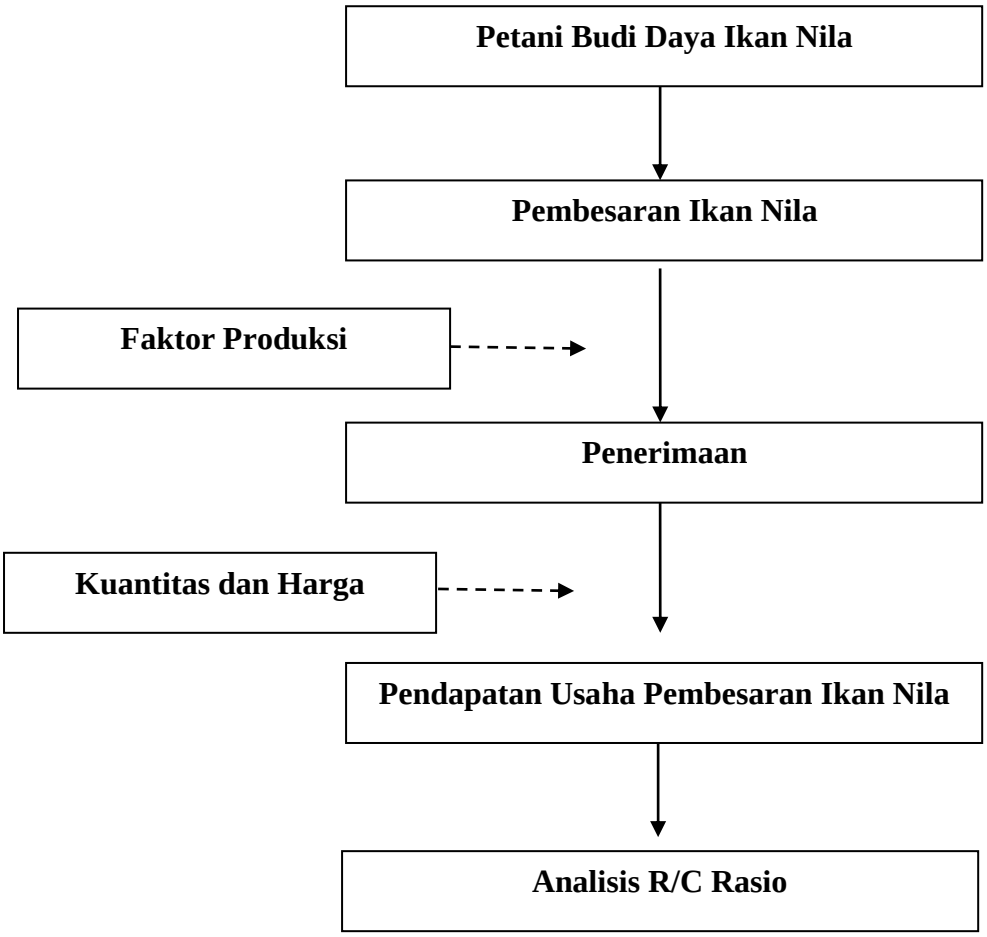

Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat

Penelitian di telah dilakukan pada bulan April 2022 pada Usaha Rekan Beumaju Desa Blang Dalam Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Sugiyono (2012) menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan obyektif. Penyelidikan yang memperoleh suatu fakta dilapangan tentang Analisis Pendapatan Usaha Pembesaran Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) pada usaha Rekan Beumaju di Desa Blang Dalam Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Sugiyono (2012) menyatakan metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya. Data yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian ini dikumpulkan dari data primer dan data sekunder. Data

primer diperoleh dari hasil kuesioner, wawancara dan observasi langsung dilapangan, sedangkan data sekunder berupa data jumlah produksi ikan yang di jual selama satu bulan dan berbagai tulisan melalui penelusuran pustaka (studi pustaka), lembaga-lembaga pemerintah dan instansi yang ada kaitannya dengan objek penelitian.

Adapun jenis data yang dikumpulkan adalah :

(1) Data primer adalah data yang diperoleh atau di kumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data ini di peroleh secara langsung dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dari hasil observasi, wawancara dan partisipasi aktif (Hasan, 2012). Penelitian ini data primer yang diperoleh dari pedagang ikan dengan observasi, wawancara dan diskusi berdasarkan kuisioner yang telah disusun, sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang dikumpulkan menyangkut penjualan ikan.

(2) Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkanoleh orang lain yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya di peroleh dari perpustakaan atau laporan-laporan peneliti terdahulu. Data skunder di sebut juga data tersedia (Hasan, 2012). Penelitian ini data sekunder diperoleh dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Nagan Raya dan berbagai tulisan melalui penelusuran pustaka (studi pustaka), lembaga-lembaga pemerintah dan instansi yang ada kaitannya dengan objek penelitian.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan studi kasus yaitu pada Usaha perikanan Rekan Beumaju di Desa Blang Dalam Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya. Kasus yang diteliti dalam penelitian ini analisa usaha pembesaran ikan nila. Kasus tersebut dipilih secara sengaja (Purposive) dengan pertimbangan Usaha perikanan Rekan Beumaju di Desa Blang Dalam Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya tersebut merupakan daerah pembesaran komoditas nila serta sebagian besar yang dihasilkan dijual di wilayah Kabupaten maupun Kota. Menurut Sugiyono (2010) "Purposive Sampling adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif"

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Pendapatan

Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Pendapatan Usaha Pembesaran Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) pada usaha Rekan Beumaju di Desa Blang Dalam Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya.

3.5.1.1 Total Biaya

Perhitungan biaya total produksi dapat di hitung menggunakan rumus yang digunakan Dumairy (2012) yaitu:

$$\mathbf{TC = VC + FC}$$

Keterangan :

TC (*Total Cost)* = Biaya Total Produksi (Rp)

VC (*Total Variable Cost)* = Biaya Variabel (Rp)

FC *(Total Fixed Cost*) = Biaya Tetap (Rp)

3.5.1.2 Penerimaan Usaha

Perhitungan pendapatan usaha dapat di hitung menggunakan rumus yang digunakan Dumairy (2012) yaitu:

TR = P x Q

Keterangan :

TR (*Total Revenue)* = Penerimaan Usaha (Rp)

P (*Price*) = Harga produksi (Rp)

Q (*Quantity*) = Jumlah Unit Produksi (Kg)

3.5.1.3 Pendapatan Usaha

Pendapatan dihitung dari selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan untuk melihat besarnya pendapatan usaha menggunakan rumus yang digunakan Soekartawi (2012) yaitu :

Π = TR – TC

Keterangan :

Π *(profit)* = Pendapatan Usaha

TR (*Total Revenue*) = Total Penerimaan (Rp)

TC (*Total Cost*) = Total biaya (Rp)

3.5.1.4 Analisis R/C Ratio

Untuk melihat perbandingan antara penerimaan total dan biaya total, digunakan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{R/C} = \frac{\mathbf{TR}}{\mathbf{TC}}$$ ..... (Noor, 2011)

Keterangan :

TR = Total Penerimaan
TC = Total Biaya
Kriteria pengambilan keputusan R/C Ratio
R/C <1 = Usaha Perikanan tambak Mengalami Kerugian
R/C >1 = Usaha Perikanan tambak Mengalami Keuntungan
R/C =1 = Usaha Perikanan tambak Mencapai Titik Impas

Tabel 3.1 Metode pengolahan data

No	Tujuan Penelitian	Variabel indikator	Alat Analisa	Teknik Pengumpulan Data
1	Bagaimana tingkat pendapatan Usaha Pembesaran Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*)	Biaya, Pendapatan, Keuntungan	Excel	Primer
2	Kelayakan usaha	R/C	Excel	Data olaha/ data analisis

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Kondisi Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Desa Blang Dalam Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya. Untuk mencapai lokasi ini dapat ditempuh dengan kendaraan roda empat maupun roda dua selama lebih kurang 20 menit dari kota Nagan Raya. Perkampungan ini seperti umumnya wilayah Kecamatan Betong di Kabupaten Nagan raya mempunyai tipe pergunungan. Lumpur ini merupakan bawaan dari sungai yang mengakibatkan tingginya sedimentasi pada muara sungai. Mata pencaharian Desa di Desa Blang Dalam Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya umumnya sebagai petani/pekebun dan budidaya ikan dengan kolam tanah.

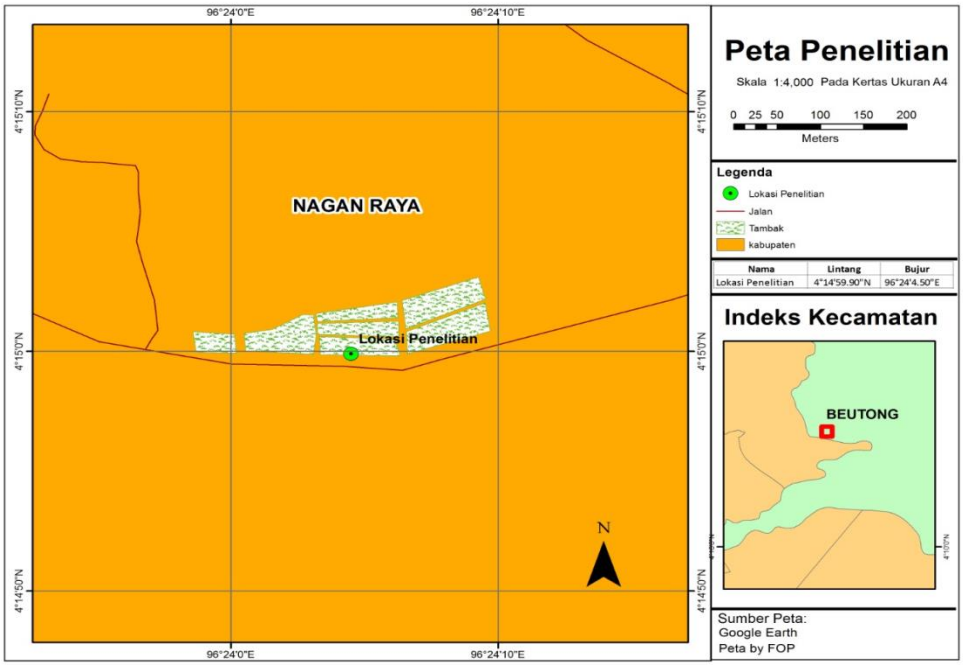

Gambar. 2 Lokasi penelitian

4.1.2 Profil Usaha

Berikut ini sekilas profil Usaha Rekan Beumaju yaitu :

Nama Usaha : Rekan Beumaju
Alamat : Blang Dalam
Pemilik : Samsul Bahri
Jenis Usaha : Pembenihan dan Pembesaran Ikan Nila
Tahun Berdiri : - Pembenihan 2011
- Pembesaran 2015

Usaha Rekan Beumaju adalah sebuah usaha produksi perikanan yang menghasilkan benih ikan nila dan ikan nila konsumsi. Usaha Rekan Beumaju didirikan pada tahun 2011 untuk pembenihan, sedangkan untuk pembesaran dimulai sejak tahun 2015 hingga sekarang. Luas dari tempat usaha Rekan Beumaju ini ada sekitar 2 hektar dengan jumlah kolam 30 kolam (20 kolam untuk pembenihan dan 10 kolam untuk pembesaran).

4.1.3 Struktur Organisasi Usaha Rekan Beumaju

Struktur Organisasi Usaha Rekan Beumaju dapat dilihat pada Gambar 3:

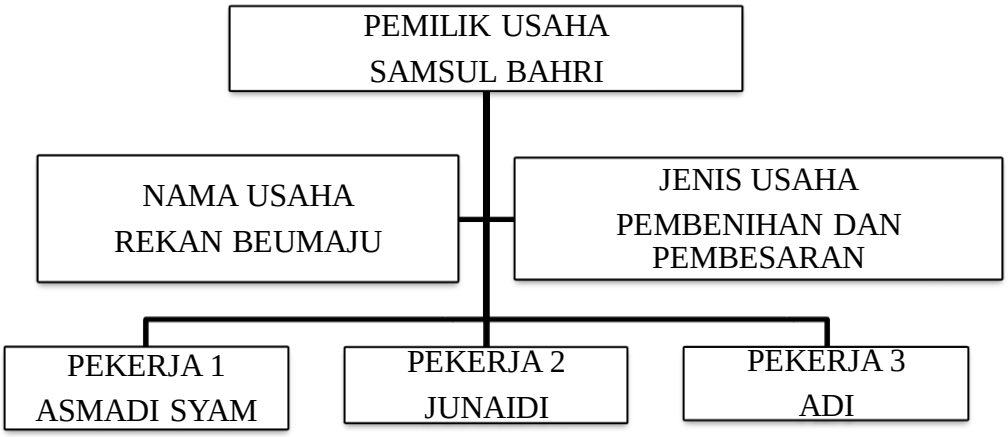

Sumber : Data Primer (2022)

Adapun fungsi-fungsi dan tugas masing-masing bagian dari srtuktur organisasi pada gambar 3 adalah sebagai berikut :

a. Pemilik usaha pembenihan Rekan Beumaju

Memberi petunjuk, bimbingan serta pengarahan pada karyawan dalam menjalankan tugasnya .

b. Pekerja 1

Membantu seluruh kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan nila pada Usaha Rekan Beumaju di Desa Blang Dalam.

c. Pekerja 2

Membantu seluruh kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan nila pada Usaha Rekan Beumaju di Desa Blang Dalam.

d. Pekerja 3

Membantu seluruh kegiatan pembenihan ikan dan pembesaran nila pada Usaha Rekan Beumaju di Desa Blang Dalam.

Usaha pembenihan dan pembesaran ikan nila Rekan Beumaju didirikan oleh Bapak Samsul Bahri. Usaha Rekan Beumaju sudah berdiri sejak tahun 2011 hingga sekarang masih berjalan dan saat ini di rekan beumaju sudah ada jenis baru yaitu usaha pembesaran yang sudah dilakukan pembesaran sejak tahun 2015 hingga sekarang. Setiap bulannya Usaha Rekan Beumaju menjual hasil prokdusi benih kepada petani pembesaran ikan dan ikan nila konsumsi kepada agen tersendiri.

4.1.4 Karakteristik Responden usaha Rekan Beumaju di Desa Blang Dalam Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya

Tabel 4.1.Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Uraian
1	Umur	35
2	Tingkat Pendidikan	D2
3	Lama Usaha	10 Tahun
4	Jumlah Tanggungan	3 Orang
5	Luas Kolam	7.000 M^2

Berdasarkan pada tabel 4.1, dapat di jelaskan bahwa umur responden pemilik usaha masih relatif muda, dengan tingkat pendidikan yang di tempuh D2. Berdasarkan informasi yang di dapatkan dari pemilik kolam bahwa keberhasilan berusahatani kolam tidak hanya ditunjang oleh faktor pendidikan formal dan non formal saja tetapi ada faktor lain yang mendukung dalam keberhasilan usahatani yaitu lamanya seseorang sebagai petani ikan nila. Dengan keseriusan dalam melakukan usahatani ikan nila, maka akan sangat membantu dalam pengambilan keputusan yang akan dilakukan pada musim tebar berikutnya.

Semakin sering petani melakukan usahatani maka semakin besar peluang untuk memperoleh keberhasilan pada musim tebar berikutnya, kemudian pengalaman berusahatani yang dimiliki oleh pemilik usaha pembesaran ikan nila relatif lama berpengaruh besar terhadap produktivitas usahatani pembesaran ikan nila tersebut, karena para beliau sudah memulai usahatani sekitar 10 tahun terakhir dan memiliki penguasaan usahatani yang baik ataupun keterampilan dalam berusahatani tersebut sudah sangat baik, mulai dari penguasaan teori mengenai usahatani pembesaran ikan nila, cara pembesaran Ikan nila yang baik hingga pengelolaan manajemen usahatani yang baik. Pengalaman

berusahatani banyak memberikan kecenderungan bahwa petani yang bersangkutan memiliki keterampilan yang relatif tinggi atau sebaliknya.

Karakterisrik responden lainnya seperti jumlah tanggungan keluarga. Dari hasil kuisiner menunjukkan bahwa responden memiliki jumlah tanggungan adalah 4 jiwa. Menurut Sukiyono (2013) *dalam* Lipul (2014) banyaknya anggota keluarga memiliki dampak positif, yakni misalnya ketersediaan tenaga kerja dan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga, juga mempunyai dampak negatif. Tingginya anggota keluarga akan berpengaruh pada tingkat komsumsi rumah tangga dimana pada gilirannya akan berpengaruh pada meningkatanya kebutuhan rumah tangga. Di samping kebutuhan pangan, kebutuhan lain seperti kesehatan dan pendidikan juga akan semakin meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah anggota keluarga.

Luas kolam yang digunakan petani untuk pembesaran ikan nila berkisar antara 100^2 $480M^2$, dengan luas kolam rata-rata yang dikelola petani sekitar 226 M^2. Hai ini sesuai dengan teori Suhartomo (2013) untuk pemeliharaan ikan air tawar dalam kolam, luas kolam sebaiknya kira-kira 1000 m^2 dengan ukuran 20 x 50 M^2. Jika kolam pemeliharaan ikan nila diperluas, maka area bagi ikan untuk tumbuh semakin baik akibat persaingan antar ikan akibat kepadatan tebar yang berkurang. Dampaknya adalah ikan dapat tumbuh sempurna dan mempunyai bobot tubuh yang lebih berat sehingga produksi pun lebih tinggi. Menurut Az-zarnuji (2011) dalam Asri (2013) mengatakan bahwa luas kolam berpengaruh terhadap produksi. Semakin besar area kolam, semakan

baik untuk pertumbuhan ikan. Ditambahakan juga oleh Susanto (1995) dalam Wullur,dkk (2013) mengatakan luas kolam yang ideal untuk usaha pembesaran ikan nila yaitu berkisar antara 100 M^2–500 M^2. Selain luas kolam yang memadai peneliti menyarankan posisi kolam juga harus baik secara bentuk, kemiringan serta bebas dari naungan dahan yang menghalangi sinar matahari langsung menyinari kolam. Hal ini karena kondisi kolam yang terang memungkinkan ikan sehat dan mencegah mortalitas akibat serangan virus, bakteri dan berbagai hama lainya yang sangat merugikan petani pembesaran ikan nila.

4.1.5 Analisis Pendapatan

1. Biaya Produksi

Biaya produksi dapat digolongkan dalam biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap dan tidak tergantung pada besar kecilnya jumlah produksi. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yangberubah-ubah mengikuti besar kecilnya volume produksi, misalnya pengeluaran untuk sarana produksi biaya pengadaan bibit, pupuk, obat-obatan, pakan dan lain sebagainya (Soekartawi, 2006).

a. Biaya Tetap (FC)

Biaya tetap yang digunakan dalam usaha pembesaran ikan nila pada usaha Rekan Beumaju di Desa Blang Dalam Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya yaitu: Cangkul, Tangguk, Jaring, Ember, dan Timbangan. Untuk lebih jelasnya biaya penyusutan peralatan dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini.

Tabel 4.2 Biaya tetap dan Penyusutan Peralatan Usaha Pembesaran Ikan Nila

No	Nama Alat	Jumlah	**Satuan**	Harga (@)	Jumlah	Umur ekonomis	Nilai Penyusutan / Bulan	Penyusutan dalam 1 kali Panen
1	Kolam	10	PTK	2.000000	20.000.000	60	333.333,33	999.999,99
2	Rumah Jaga	1	Unit	15.000000	15.000.000	60	250.000	750.000
3	Gudang Pakan	1	Unit	5.000000	5.000.000	60	83.333	250.000
4	Jaring Panen	3	Glg	280.000	840.000	24	35.000	105.000
5	Keranjang	4	Buah	35.000	140.000	12	11.667	35.000
6	Cangkul	2	Buah	65.000	130.000	48	2.708	8.125
7	Tangguk	2	Buah	18.000	36.000	12	3.000	9.000
8	Ember	3	Buah	25.000	75.000	12	6.250	18.750
9	Timbangan	1	Unit	700.000	700.000	36	19.444	58.333
10	Fiber	2	Unit	150.000	300.000	12	25.000	75.000
11	Pagar	20	Meter	100.000	2.000.000	60	33.333	100.000
				Total			**803.068**	**2.409.208**

b. Biaya Variabel

Penggunaan biaya variabel oleh petani ikan nila di lokasi penelitian dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3. Pengunaan Biaya Variabel pada Usaha Pembesaran Ikan Nila

No	**Item**	**Jumlah (Kg)**	**Harga (Rp/Kg)**	**Jumlah**
1	Hiprovite-771-3	2.966	8.300	24.617.800
2	781N	2.700	9.500	25.650.000
3	SPM-4B	2.400	8.700	20.880.000
4	Bibit (ekor)/kolam	50.000	300	15.000.000
5	Pupuk Dolomik	10 Sak	45.000	450.000
6	Pupuk Kandang	10 Sak	10.000	100.000
7	Listrik	1 Bulan	1.500.00	150.000
		Total Biaya Variabel		**86.847.800**

Dari tabel 4.3 terlihat penggunaan jenis pakan Hiprovite-771-3 yang paling banyak digunakan dalam usaha pembesaran ikan nila di Usaha Rekan Beumaju di Desa Blang Dalam Kecamatan Beutong penggunaan pakan Hiprovite-771-3 sebanyak 2.966 kilogram/musim tebar, harga beli Rp. 8.300/Kg sehingga biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 24.617.800, Jenis pakan 781N sebanyak 2.700 Kg dengan harga beli rata-rata sebesar Rp.9.500/Kg sehingga biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 25.650.000. Jenis pakan SPM-4B sebanyak 2.400 Kg

dengan harga beli rata-rata sebesar Rp. 8.700/Kg sehingga biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 20.880.000. Rata-rata total biaya pakan sebesar Rp. 12.406.829/musim panen.

Tabel 4.4. Total Biaya Penggunaan Tenaga Kerja Usaha Pembesaran Ikan Nila

No	Uraian	Jumlah	Tingkat Upah (Rp)
1	Tenaga Kerja	3 (Rp. 1.000,000)	3.000.000
2	Biaya Kosumsi Saat Panen	1	500.0000
	Total		**3.500.000**

Sumber: data primer diolah, 2022.

Biaya tenaga kerja per orang yang di berikan selama 1 kali panen sebesar Rp. 1.000.000/ orang. Kemudian pada saat pemanenan pemilik usaha pembesaran ikan nila mengeluarkan biaya tambahan yaitu biaya komsumsi yang meliputi, biaya rokok, kopi dan gula serta makan untuk tenaga kerja yang berkerja saat itu.

Tabel 4.5. Total Biaya Penggunaan Faktor Produksi Usaha Pembesaran Ikan

No	Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap	Rp. 2.409.208
2	Biaya Variabel	Rp. 86.847.800 Rp.3.500.000
	Total Biaya Variabel	Rp. 90.347.800
	Total Biaya Produksi	**Rp. 92.757.008**

a. Rata-rata Produksi, dan Penerimaan Usaha Pembesaran Ikan Nila.

Dalam melakukankegiatan usaha pembesaran tentunya mengharapkan keberhasilan yang berupajumlah produksi yang memuaskan. Untuk lebih jelasnya jumlah produksi ikan nila di Usaha Rekan Beumaju di Desa Blang

Dalam Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.6 Rata-rata Jumlah Produksi Usaha Pembesaran Ikan

Uraian	Satuan	Jumlah Ikan Saat Panen
Produksi	Kg	4.825
Harga	Rp/Kg	28.000
Penerimaan	**Rp**	**135.100.000**

Sumber: data primer diolah, 2022.

Tabel 4.6 menunjukkan rata-rata jumlah produksi dalam usaha pembesara ikan nila di Usaha Rekan Beumaju di Desa Blang Dalam Kecamatan Beutong Kabupaten sebesar 4.825 kilogram/musim panen. Dengan Rata-rata harga jual sebesar Rp.28.000,00/ kilogram. Maka didapatkan penerimaan sebesar Rp. 135.100.000.

b. Rata-rata Pendapatan Usaha Pembesaran Ikan Nila

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya, sehingga pendapatan di tentukan oleh besarnya penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Dari analisis menunjukan bahwa rata- rata pendapatan petani ikan nila di Usaha Rekan Beumaju di Desa Blang Dalam pada Tabel 4.7

Tabel 4.7. Rata-rata Pendapatan dan analisis R/C Ratio Usaha Pembesaran

Uraian	Nilai
Produksi (Kg)	4.825
Harga (Rp/Kg)	28.000
Penerimaan	135.100.000
Total biaya produksi	**92.757.008**
Pendapatan	**42.342.992**
R/C Ratio	**1,46**

Sumber: data primer diolah, 2022.

Tabel 4.7 menunjukan rata-rata besar pendapatan yang diterima oleh petani ikan nila sebesar Rp. 42.342.992/musim musim panen. Hasil pendapatan ini didapatkan setelah jumlah penerimaan dikurang dengan total biaya produksi.

c. Analisis R/C Ratio Usaha Pembesaran Ikan Nila

Revenue Cost Ratio (R/C ratio) merupakan perbandingan antara penerimaan dan biaya. Menurut Soekartawi (1995) dalam Hardianto (2015), jika nilai R/C ratio lebih besar dari 1 berarti usaha pembesaran ikan nila tersebut menguntungkan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pendapatan

1. Biaya Produksi

Biaya merupakan dasar dalam penentuan harga, sebab suatu tingkat harga yang tidak dapat menutupi biaya akan mengakibatkan kerugian. Sebaliknya, apabila suatu tingkat harga melebihi semua biaya, baik biaya produksi, biaya operasi maupun biaya non operasi akan menghasilkan keuntungan. Pada saat produksi dimulai maka saat itu pula peternak akan mengeluarkan biaya produksi.

Biaya produksi dapat digolongkan dalam biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap dan tidak tergantung pada besar kecilnya jumlah produksi. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yangberubah-ubah mengikuti besar kecilnya volume produksi, misalnya pengeluaran untuk sarana produksi biaya pengadaan bibit, pupuk, obat-obatan, pakan dan lain sebagainya (Soekartawi, 2006).

a. Biaya Tetap (FC)

Biaya tetap adalah biaya tetap yang terlibat dalam produksi dan tidak berubah Peralatan yang digunakan dalam usaha pembesaran ikan nila pada usaha Rekan Beumaju di Desa Blang Dalam Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya yaitu: Cangkul, Tangguk, Jaring, Ember, dan Timbangan. biaya tetap dan penyusutan peratan biaya tetap yang digunakan dalam usaha pembesaran ikan nila ini digunakan pada saat persiapan tebar benih ikan nila dan sesudah pemanenan ikan nila hasil perhitungan biaya tetap dan penyusutan sebesar Rp.**803.068** per bulan atau sebesar 2.409.208/musimpanen.

b. Biaya Variabel

Petani ikan nila di desa penelitian menggunakan jenis bibit lokal yang dibeli dari usaha pemijahan ikan nila dengan ukuran lebih dari 3 cm - 5 cm dengan satuan harga Rp.300/ekor. Dengan jumlah rata-rata penggunaan bibit sebanyak 5.000 ekor benih dalam 1 kolam pembesaran. Maka rata-rata biaya penggunaan bibit didapatkan dari hasil kali jumlah bibit/ekor dikali dengan harga per ekor yaitu sebesar Rp.1.500.000/ kolam di kalikan 10 kolam pembesaran sehingga total sebanyak Rp.15.000.000. Padat tebar benih menurut Saparinto (2013) mengatakan bahwa ´padat tebar benih adalah 1 kg/m², namun, banyak pula dijumpai kepadatan yang melebihi dari patokan tersebut membuahkan hasil yang optimal, hanya saja ada beberapa hal perlu diwaspadai dan diperhatikan dengan baik, antara lain kondisi kualitas air dan jumlah pakan yang diberikan. Berdasarkan dilihat dari pernyataan diatas, maka padat tebar pada usaha Rekan Beumaju di Desa Blang Dalam sangatlah padat.. oleh sebab itu petani

pembesaran ikan nila harus la memperhatikan kondisi kualitas air dan jumlah pakan yang diberi selama proses pembesaran. Menurut hasil penelitian Sunarno (1981) dalam Asri (2013) kepadatan tebar ikan nila yang ideal adalah 10 ekor/m2.

Tingkat kepadatan tersebut merupakan kondisi terbaik untuk memperoleh laju pertumbuhan mutlak yang tertinggi dari ikan nila. Selanjutnya menurut Shafrudin dan Setiawati (2006) dalam Asri (2013) jika kepadatan tebar terlalu rendah, maka pertumbuhan ikan tidak terlalu pesat, sehingga produksi akhir tidak maksimal Pakan yang digunakan petani ikan nila berupa pellet yang dibeli dari pedagang pakan ternak.

Penggunaan jenis pakan Hiprovite-771-3 yang paling banyak digunakan dalam usaha pembesaran ikan nila di Usaha Rekan Beumaju di Desa Blang Dalam Kecamatan Beutong penggunaan pakan Hiprovite-771-3 sebanyak 2.966 kilogram/musim tebar, harga beli Rp. 8.300/Kg sehingga biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 24.617.800, Jenis pakan 781N sebanyak 2.700/ Kg dengan harga beli rata-rata sebesar Rp.9.500/Kg sehingga biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 25.650.000. Jenis pakan SPM-4B sebanyak 2.400 Kg dengan harga beli rata-rata sebesar Rp. 8.700/Kg sehingga biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 20.880.000. Rata-rata total biaya variabel sebesar Rp. 12.406.829/musim panen.

Dalam pemberian pakan pada usaha pembesaan ikan nila di Usaha Rekan Beumaju di Desa Blang Dalam Kecamatan Beutong Kabupaten petani ikan tidak memiliki patokan khusus dalam pemberian pakan, hal ini dikarenakan petani ikan hanya berpatokkan pada nafsu makan ikan nila. Apabila pellet yang ditebar sudah banyak yang mengapung dan ikan tidak lagi berkumpul berarti ikan

tersebut sudah kenyang. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Siniwoko (2013) yang mengatakan, mengenai jumlah pakan ikan nila terdapat dua metode, metode pertama menggunakan rumus ransum per hari 3% dikali berat biomassa ikan di bagi 2 kali sehari, maka akan didapat jumlah pakan untuk satu kali pemberian pakan. Sedangkan metode yang kedua menggunakan metode adlibidum, yaitu memberikan pakan pada ikan sesuai kebutuhan ikan nila tanpa mengetahui berat ikan lebih dahulu atau pemberian pakan ikan sampai ikan merasa kenyang. Tanda ikan merasa kenyang bila adanya sisa pakan yang mengapung dipermukaan air dikarenakan tidak dimakan oleh ikan.

Hasil penelitian Merauke (2012) dalam Asri (2013) tentang faktor penentu produksi ikan lele dumbo diperoleh hasil bahwa jumlah pakan yang diberikan berpengaruh positif terhadap produksi. Ditambahan juga oleh Siregar (2000) juga menyatakan penambahan jumlah pakan meningkatkan jumlah produksi ikan nila dalam keramba apung dan sebaliknya. Selanjutnya menurut Rochdianto (1991) dalam Asri (2013) banyaknya jumlah pakan pokok yang diberikan oleh petani tidaklah sama dalam setiap musim panen. Adanya perbedaan jumlah pelet yang diberikan oleh petani dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

c. Jumlah ikan yang dipelihara, dimana semakin banyak jumlah ikan yang dipelihara maka kebutuhan akan pakannya juga semakin banyak.
d. Lama pemeliharaan ikan, dimana semakin lama ikan dipelihara maka kebutuhan ikan tersebut terhadap pakan juga semakin banyak
e. Umur ikan dalam budidaya, dimana semakin besar ikan maka kebutuhan pakan dari ikan tersebut juga semakin banyak.

Dalam penggunaan tenaga kerja ini tentu mengeluarkan biaya sebagai balas jasa selama berkerja dalam usaha pembesaran ikan nila. Untuk lebih jelasnya rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan dapat dilihat pada Tabel 4.4. Tenaga kerja yang digunakan dalam usaha pembesaran ikan nila di Usaha Rekan Beumaju di Desa Blang Dalam Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya berjenis kelamin laki-laki.

Biaya tenaga kerja per orang yang di berikan selama 1 kali panen sebesar Rp. 1.000.000/orang. Kemudian pada saat pemanenan pemilik usaha pembesaran ikan nila mengeluarkan biaya tambahan yaitu biaya komsumsi yang meliputi, biaya rokok, kopi dan gula serta makan untuk tenaga kerja yang berkerja saat itu. Rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk komsumsi sebesar Rp.500.000/musim tebar. Menurut hasil penelitian Siregar (2000) juga menunjukkan bahwa jumlah jam kerja tidak berpengaruh terhadap produksi ikan nila dalam keramba apung. Demikian pula hasil penelitian tentang produksi ikan lele, dimana jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi (Az-zarnuji, 2011 dalam Asri, 2013).

c. Rata-rata Produksi, dan Penerimaan Usaha Pembesaran Ikan Nila.

Dalam melakukan kegiatan usaha pembesaran tentunya mengharapkan keberhasilan yang berupa jumlah produksi yang memuaskan. Menurut Amri dan Khairuman (2013), salah satu faktor yang mempengaruhi produksi usaha budidaya ikan nila adalah mutu bibit ikan. Ciri- ciri bibit yang sehat adalah berwarna cerah, gerakan lincah, gesit dan responsif terhadap makanan. Tinggi rendahnya produksi usaha pembesaran ikan nila antara lain ditentukan oleh luas kolam yang diusahakan dan juga karena tingkat penerapan teknologi pertanian. Penerapan teknologi pertanian dalam usaha pembesaran ikan nila antara lain

penggunaan sarana produksi pertanian seperti bibit ikan yang unggul dan pakan yang tercukupi. Kegagalan produksi ikan nila oleh petani biasanya disebabkan oleh penyakit ikan dan juga bencana alam. Penyakit ikan nila yang perna menyerang yaitu mata bengkak, sisik hitam, jamur, dan badan berwarna hitam, sedangkan bencana yang pernah terjadi yaitu bencana banjir. Dalam kegagal produksi tersebut sampai saat ini belum dapat ditanggulangi oleh petani dikarenakan kurangnya pengetahuan. Dengan hal tersebut, sebenarnya disinilah peran penting lembaga pemerintah terutama lembaga penyuluhan untuk membantu petani memecahkan permasalahannya, namun kenyataan di lapangan petani dan lembaga pemerintah ternyata dalam jalinan kerjasamanya bisa dikatakan kurang berkerjasama.

Penerimaan adalah nilai uang yang diterima dari penjualan produksi usahatani, penerimaan merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Besarnya penerimaan ditentukan oleh besarnya produksi yang dihasilkan dan tingkat harga yang berlaku. Dalam pembesaran ikan nila, produksi ikan yang dihasilkan adalah berupa ikan nila segar dengan menggunakan satuan kilogram. Rata-rata jumlah produksi dalam usaha pembesara ikan nila di Usaha Rekan Beumaju di Desa Blang Dalam sebesar 4.825 kilogram per musim panen. Dengan Rata-rata harga jual sebesar Rp. 28.000,00/kilogram. Maka didapatkan penerimaan sebesar Rp.135.100.000.

d. Rata-rata Pendapatan Usaha Pembesaran Ikan Nila

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya, sehingga pendapatan di tentukan oleh besarnya penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Dari analisis menunjukan bahwa rata- rata pendapatan yang diterima oleh petani ikan nila sebesar Rp. 42.342.000/musim panen. Hasil pendapatan ini didapatkan setelah jumlah penerimaan dikurang dengan total biaya produksi.

e. Analisis R/C Ratio Usaha Pembesaran Ikan Nila

Revenue Cost Ratio (R/C ratio) merupakan perbandingan antara penerimaan dan biaya. Menurut Soekartawi (1995) dalam Hardianto (2015), jika nilai R/C ratio lebih besar dari 1 berarti tersebut sudah menguntungkan. Dapat dikemukakan disini bahwa secara aktual usaha Pembesaran ikan nila Rekan Beumaju di Desa Blang Dalam Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya adalah menguntungkan dan efisien, terlihat dari R/C ratio yang lebih besar dari 1 yaitu 1,46. Karena nilai R/C rationya 1,46 lebih besar dari 1, ini berarti usaha pembesaran ikan nila di Usaha Rekan Beumaju di Desa Blang Dalam Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya dapat dikatakan efisien, artinya usaha pembesaran ikan nila tersebut layak untuk dikembangkan, berarti setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan selama proses pembesaran ikan nila memberikan penerimaan sebesar Rp. 1,46

Dari hasil penelitian Rahayu (2011) yang terdapat dikesimpulan penelitiannya bahwa R/C rasio yang dimiliki usaha pembesaran ikan nila merah di kolam air deras di Kabupaten Klaten yang dijalankan juga

efisien, ditunjukkan dengan nilai R/C rasio 1,40. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1, biaya yang dikeluarkan selama proses pembesaran ikan nila merah di kolam air deras memberikan penerimaan sebesar Rp. 1,40. Hasil penelitian usaha pembesaran ikan nila lainya dilakukan oleh Ashari (2012) diperoleh R/C Ratio sebesar 1,25 di Desa Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan selama proses pembesaran ikan nila memberikan penerimaan sebesar Rp. 1,25. Bila melihat nilai R/C ratio dari ke tiga penelitian terdahulu diatas maka usaha Rekan Beumaju di Desa Blang Dalam Kecamatan Beutong memiliki nilai efisien yang lebih besar.

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Pendapatan Usaha Pembesaran Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) yang diterima oleh Usaha Rekan Beumaju di Desa Blang Dalam Kecamatan Beutong Rp. 42.342.992/musim panen.
2. Efisiensi Usaha Pembesaran Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) pada usaha Rekan Beumaju di Desa Blang Dalam Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya sudah efisien, hal ini di lihat berdasarkan nilai R/C ratio yang lebih besar dari 1 yaitu 1,46 yang berarti setiap Rp. 1 biaya yang dikeluarkan selama proses pembesaran ikan nila memberikan keuntungan sebesar Rp.1,46.

5.2 Saran

1. Bagi pemilik usaha potensi usaha ikan nila di Usaha Rekan Beumaju di Desa Blang Dalam Kecamatan Beutong cukup menjanjikan secara eknomi dalam rangka menunjang kesejahteraan karyawan dan masyarakat beutong khususnya.
2. Perlunya bimbingan dan gambaran kepada para pengusaha lainnya yang memiliki sumber air dalam lahan agar bisa mengembangkan kegiatan usaha kolam dan bisa mendapatkan sumber modal seperti, pinjaman modal dari bank, koperasi, atau sumber dana lain, bagi petani yang kekurangan modal untuk mengembangkan kegiatan usaha kolam ikan nila.

DAFTAR PUSTAKA

Case, Karl E. dan Fair, Ray C . 2012. Prinsip-Prinsip Ekonomi, Edisi Kedelapan. Jilid 1. Jakarta. Erlangga.

Dumairy. 2012. Matematika Terapan Untuk Bisnis Dan Ekonomi. Edisi. Keduabelas. BPFE. Yogyakarta.

Dwiponggo, 2011. Pemanfaatan dan Pengelolaan Optimal perikanan Laut dalam Pembangunan Jangka Panjang (PJP) II. Dalam : Prosiding Forum II Perikanan. Alie Poernomo (eds). Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan. Jakarta.

Edwin .2015. skripsi dengan judul "Kelayakan Usaha Pembesaran Ikan Nila di Desa Indrajaya, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya"

Gulo. 2010. Metodologi Penelitian, Jakarta : Grasindo

Hanafiah. A. M. Saefudin. 2012. Tataniaga Hasil Perikanan. UI Press. Jakarta.

Hasan, Iqbal. 2012. Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Jakarta. Ghalia Indonesia.

Husain. 2014. Ekonomi Pertanian. Penerbit: PT. Bumi Aksara. Jakarta.

Ibrahim. Yacob. 2013. Studi Kelayakan Bisnis. Edisi Revisi. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta

Ilyas, 2011. Teknologi Refrigerasi Hasil Perikanan. Teknik Pendinginan Ikan.

i,Diatin, Moch. P. Sobari dan R. Irianni, 2007. Analisis Kelayakan Finansial Budidaya Ikan Nila Wanayasa pada Kelompok Pembudidaya Mekarsari".

Rommy Algamar Asri dan Nyanyu Neti Ariyanti, 2012. Analisis Produksi dan Efisiensi Alokatif Usaha Budidaya Ikan Nila (Oreochromis Sp) di Desa Tegalrejo".

Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2011. Kelautan dan Perikanan Dalam Angka. Kementrian Kelautan dan Perikanan. Jakarta.

Kosasih, A. 2011. Optimalisasi Media Pembelajaran. Jakarta. PT. Grasindo.

Kotler. 2012. Manajemen Pemasaran Indonesia. Analisis Perencanaan Implementasi dan Pengendalian. Salemba Empat. Jakarta.

Kusnadi. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate) Prinsip, Prosedur, dan Metode. (cet. ke-2). Universitas Brawijaya. Malang.

Mubyarto. 2012. Pengantar Ekonomi Pertanian. Edisi Ketiga. LP3ES. Jakarta.

Mulyadi. 2010. Akuntansi Biaya, Edisi kelima, Cetakan ketujuh. STIE YKPN. Yogyakarta.

Najib, M. 2010. Produksi dan konsumsi beras pada tingkat keluarga tani (Studi kasus di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara). EPP. 5:30-40.

Nicholson, Walter. 2012. Mikroekonomi Intermediate dan Aplikasinya. Edisi Kedelapan. Alih Bahasa oleh IGN Bayu Mahendra dan Abdul Aziz. Erlangga. Yogyakarta.

Noor, Henry Faisal. 2011. Ekonomi Manajerial. Jakarta. PT Raja Grafindo

Putong, I. 2011. Pengantar Ekonomi Mikro Dan Makro. Edisi Kedua. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.

Rahardja dan Manurung. 2012. Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar. Edisi Kedua. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

Soekartawi. 2012. Perikanan tambak Teori dan Aplikasi. Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Stanton. William. J. 2011. Prinsip Pemasaran. Erlangga. Jakarta.

Sudarsono, Heri. 2013. Bank Lembaga Keuangan Syariah. Deskripsi dan Ilustrasi, Ekonisia. Yogyakarta.

Sugiyono. 2012. Metode Penelatian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Penerbit. Alfabeta. Bandung.

Suharno. 2013. Prinsip-Prinsip Dasar Kebijakan Publik. Yogyakarta. UNY Press.

Sukirno, S. 2010. Makroekonomi. Teori Pengantar. Edisi Ketiga. PT. Raja Grasindo Perseda. Jakarta.

Supriyono. 2010. Sistem Pengendalian Manajemen. Edisi Pertama. Yogyakarta. BPFE.

Susilowaty. T. 2010. Prospek dan Kendala Budidaya Laut di Indonesia. Prosiding Temu Karya Ilmiah Perikanan Rakyat. Jakarta, 18-19 Desember 1989. Puslitbang Perikanan. Jakarta. Hal.708-715.

Swastha. Irawan. 2012. Manajemen Pemasaran Modern. Libery. Jakarta.

Syafril. 2010. Pengembangan Perbankan. Institut Bankir Indonesia. Jakarta.

Syaukat, Yusman dan Sutara Hendrakusumaatmadja. 2014. Pengembangan Ekonomi Berbasis Lokal. Jurusan Ilmu¬ilmu Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Bogor

Yacobus dan William 2013 jurnal ini meneliti mengenai "Potensi Budidaya Ikan Nila: Studi Kasus pada Kelompok Tani Pembudidaya Ikan Nila di Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya"

Lampiran

Panen	Jumlah Ikan yang terjual (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	150	28.000	4.200.000
2	170	28.000	4.760.000
3	150	28.000	4.200.000
4	200	28.000	5.600.000
5	150	28.000	4.200.000
6	160	28.000	4.480.000
7	150	28.000	4.200.000
8	150	28.000	4.200.000
9	135	28.000	3.780.000
10	150	28.000	4.200.000
11	150	28.000	4.200.000
12	150	28.000	4.200.000
13	150	28.000	4.200.000
14	200	28.000	5.600.000
15	150	28.000	4.200.000
16	150	28.000	4.200.000
17	150	28.000	4.200.000
18	150	28.000	4.200.000
19	150	28.000	4.200.000
20	180	28.000	5.040.000
21	150	28.000	4.200.000
22	150	28.000	4.200.000
23	180	28.000	5.040.000
24	150	28.000	4.200.000
25	150	28.000	4.200.000
26	200	28.000	5.600.000
27	150	28.000	4.200.000
28	200	28.000	5.600.000
29	150	28.000	4.200.000
30	200	28.000	5.600.000
Jumlah	**4.825**	**840.000**	**135.100.000**
Rata-rata	**161**	**28.000**	**4.503.333**

DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara dengan penjaga Kolam

Tempat tampung ikan yang sudah di panen

Pakan Ikan

Wawancara dengan Pemilik Kolam

Panen Ikan

Pengeringan Kolam

Kolam Penampungan

Pakan Ikan

Wawancara dengan Pekerja Kolam

Penebaran Benih